

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Laporan Penelitian

**SUATU TINJAUAN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT - ALAT
LABOR JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI DALAM
RANGKA PROSES BELAJAR MENGAJAR
JULI — DESEMBER 1988
FPIPS . IKIP PADANG**

2009/140/89



Oleh :

Drs. Bakaruddin MS

(Ketua Tim Peneliti)

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Penelitian ini dibiayai oleh :

UKKP

Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi (P3T) IKIP Padang
Tahun Anggaran 1988/1989
Surat Perjanjian Kerja No. 55/PT.37.H.9/N.9/1989
Tanggal 15 Maret 1989

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1989**

SUATU TINJAUAN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT-ALAT
LABOR JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI DALAM
RANGKA PROSES BELAJAR MENGAJAR
JULI — DESEMBER 1988
FIPS - IKIP PADANG

Tim Peneliti

K e t u a : Drs. Bakaruddin MS

Anggota : 1. Drs. Khairani
2. DR. Agus Irianto
3. Drs. Daswirman
4. Drs. Akhiruddin

A B S T R A K

Penelitian ini berjudul " Suatu Tinjauan Terhadap Penggunaan Alat-alat Labor Jurusan Pendidikan Geografi Dalam Rangka Proses Belajar Mengajar Juli- Desember 1988 FPIPS-IKIP Padang ". Untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, maka ditempuhlah metodologi sebagai berikut : Penelitian ini populasinya adalah seluruh staf pengajar Pendidikan Geografi yang membina mata kuliah yang berhubungan dengan praktikum pada semester Juli - Desember 1988 yaitu sebanyak 8 orang, sedangkan populasi mahasiswa adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengambil mata kuliah yang berhubungan dengan praktikum (penggunaan labor) pada semester Juli - Desember 1988 yaitu sebanyak 273 mahasiswa. Adapun sampel mahasiswa diambil 60 orang yang diambil secara nonproporsional stratified random sampling.

Adapun teknik analisa data yang dipergunakan untuk mengolah hasil penelitian ini adalah dengan teknik persentase.

Dari hasil pengolahan dan analisa data maka dapat diperoleh penemuan sebagai berikut :

1. Pada umumnya alat-alat perlengkapan untuk kegiatan praktikum di labor geografi masih kurang bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada.
2. Hambatan-hambatan yang paling dominan dalam penggunaan labor adalah terbatasnya ruangan praktikum, kurangnya sarana labor, dan kurangnya tenaga yang ahli.
3. Pembimbingan kegiatan praktikum pada umumnya adalah dibimbing oleh dosen pembina mata kuliah dan dibantu oleh petugas labor, sedangkan penyelenggaraannya selalu dicatat.

4. Pelaksanaan praktikum pada umumnya dilakukan dalam bentuk kerja berkelompok.
5. Usaha-usaha yang dilakukan dalam menanggulangi kekurangan alat-alat (sarana dan prasarana labor) adalah dengan mengadakan kegiatan praktikum ke instansi lain dan / atau menyesuaikan dengan alat-alat yang ada.
6. Pelaksanaan praktikum telah mencapai target lebih dari 60 % dari perencanaan yang ada dalam silabi.

KARTU DATA PRAKTIKUM	
LOKASI	Olet. 189
SILOKUSUS	Harau
PROVINSI	KI
WAKTU	2009/hd/09-5(2)
NO. KARTU	5514 Bak 50

10

PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bahagian Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai staf akademik atau peneliti.

Kegiatan penelitian ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Puslit IKIP Padang. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada umumnya dan untuk meningkatkan mutu staf akademik IKIP Padang pada khususnya.

Terima kasih.

Padang, 8 Agustus 1989

Kepala Pusat Penelitian

IKIP Padang,



Dr. Zainil M.A.
NIP. 130 187 088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tinjauan Kepustakaan	5
C. Permasalahan	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Hipotesis	7
F. Kegunaan Penelitian	8
II. METODOLOGI PENELITIAN	9
A. Populasi Dan Sampel	9
B. Jenis Data, Sumber Data, Alat dan Teknik Pengum- pul Data	12
C. Teknik Analisa Data	13
III. DESKRIPSI LABOR GEOGRAFI	14
A. Sejarah Labor Geografi	15
B. Prasarana dan Sarana Labor	19
IV. PENEMUAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Peralatan dan Penggunaannya Serta Hambatan Yang Ditemui	22
B. Proses Penyelenggaraan Kegiatan Praktikum	29

V. KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran-saran	42
DAFTAR BACAAN	43
LAMPIRAN I	44
LAMPIRAN II	48

DAFTAR TABEL

II.1	Pupolasi Penelitian.....	9
II.2	Jumlah Sampel Mahasiswa.....	10
II.3	Jenis Data, Sumber Data, Alat dan Teknik Pengum- pul Data.....	11
IV.4	Responden Digolongkan Menurut Jawabannya Tentang Ada Tidaknya Rencana Praktikum Tercantum Dalam Silabi.....	30
IV.5	Jawaban Responden Tentang Materi Praktikum Yang Direncanakan Dalam Perkuliahan.....	31
IV.6	Responden Digolongkan Menurut Jawabannya Tentang Bentuk Kerja Yang Dilakukan Dalam Pelaksanaan Praktikum.....	32
IV.7	Responden Digolongkan Menurut Jawabannya Tentang Pencatatan Penyelenggaraan Praktikum.....	33
IV.8	Responden Digolongkan Menurut Jawabannya Tentang Kelengkapan Alat-alat Praktikum di Labor.....	36
IV.9	Responden Digolongkan Menurut Jawabannya Tentang Usaha Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Kekurangan Alat	38
IV.10	Responden Digolongkan Menurut Jawabannya Tentang Pembimbingan Pelaksanaan Kegiatan Praktikum.....	40
IV.11	Responden Digolongkan Menurut Jawabannya Tentang Rencana Praktikum Yang Dapat Dilaksanakan.....	

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pertumbuhan atau perkembangan bangsa. Pentingnya pendidikan di negara kita seperti yang sudah dituangkan dalam Undang-undang Dasar 1945 yaitu ; (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang (UUD45 Bab XII pasal 31). Hal ini akan tegas lagi sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dihubungkan dengan pasal 31 UUD 1945. Dapat diambil pengertian bahwa cita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan dapat diwujudkan terutama dalam pelaksanaan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pengajaran, dan diselenggarakannya suatu sistem pengajaran nasional oleh pemerintah.

Dalam rangka pembangunan bidang pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana terus menerus diusahakan. Demikian pula peningkatan jumlah guru maupun kualitasnya. Berarti untuk meningkatkan mutu pendidikan kualitas guru sangat guru sangat besar artinya. Guru yang dibutuhkan dalam pembangunan ini adalah guru yang mampu dan dapat berperan secara profesional dalam lingkungan dan masyarakat.

Berkaitan dengan hal ini fungsi seorang guru sangat dituntut, sehingga guru mampu untuk mengembangkan tiga kompetensi. Salah satu diantaranya adalah kompetensi kepribadian. Berdasarkan fungsi yang dijalankan oleh seorang guru, maka guru tersebut mampu mengembangkan tiga kompetensi yaitu ; (1) Kepribadian, (2) Profesional dan (3) Kemasyarakatan (Dirjen Pendidikan Tinggi, 1982).

Kompetensi kepribadian ialah guru dituntut mempunyai gagasan-gagasan yang antara lain dapat menciptakan alat peraga untuk menggiatkan anak didik atau mengaktifkan subjek didik belajar. Pada kompetensi profesional guru dituntut mampu mengolah laboratorium, seperti memberikan informasi kepada subjek didik dengan bantuan alat peraga dan sebagainya. Lain halnya kompetensi guru kemasyarakatan dan sosial, dimana guru harus mampu berkomunikasi dengan anak didik. Guru atau dosen harus dapat memperhatikan kemampuan diri anak didik sebagai komunikasi untuk memperoleh suatu tanggapan melalui indera pendengaran, penglihatan dan indera gerak.

Para lulusan IKIP/FKIP yang akan bertugas di SMTP dan SMTA, jelas siswa yang mereka hadapi adalah para remaja. Melihat kondisi siswa demikian, maka tenaga kependidikan perlu mempersiapkan diri untuk dapat melayani mereka dengan sebaik-baiknya, baik segi kesiapan mental maupun dari segi pengembangan bidang studi dan ketrampilan.

Dalam proses belajar mengajar geografi, kita dituntut untuk memberikan pengetahuan melalui teori dengan bermacam metoda yang sesuai dengan materi yang sedang diberikan. Akan lebih mantap lagi teori yang diperoleh melalui perkuliahan dalam kelas ditunjukkan lagi dengan praktikum penggunaan alat-alat di laboratorium. Teori dan praktikum selalu berhubungan. Hal ini berhubungan dengan fasilitas yang telah tersedia berupa ruang labor serta alat-alat yang berkaitan dengan bidang studi geografi. Dengan ini peneliti ingin mengungkapkan bagaimana keadaan yang sebenarnya tentang fasilitas labor dengan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS-IKIP Padang

Laboratorium yang dimaksud ialah suatu tempat bekerja oleh mahasiswa bersama dosen pembina dalam melakukan percobaan serta penelitian, baik studi perorangan maupun berkelompok ke arah keberhasilan belajar serta tempat penyimpanan alat-alat yang dapat digunakan sebagai fasilitas belajar mengajar. (Dirjen Perguruan Tinggi, 1982/1983).

Sehubungan dengan kondisi labor di Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS-IKIP Padang ini memang masih banyak kekurangan-kekurangannya. Hal ini sesuai pula dengan penelitian Ridwan Ahmad dkk, (1988 :254 - 256) disimpulkan bahwa; (1) ruang praktikum masih kurang, (2) efisiensi pemakaian ruang baru 60 - 69 %, (3) perbandingan jumlah mahasiswa dengan ruang yaitu kurang dari

1,5 meter persegi, dan (4) alat-alat yang tersedia dalam menunjang proses belajar mengajar sudah dapat dikatakan mencukupi.

Labor pada Jurusan Pendidikan Geografi mempunyai peranan yang penting, karena pengetahuan geografi ditunjang oleh adanya alat-alat yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan antara teori dalam kelas dengan kenyataan dilapangan. Berkenaan dengan itulah maka perlunya alat-alat labor yang dibutuhkan oleh Jurusan Pendidikan Geografi. Pada saat ini telah tersedia bermacam-macam alat pengajaran geografi di ruang labor. Hanya permasalahannya apakah alat-alat tersebut ada dimanfaatkan oleh mahasiswa geografi sesuai dengan mata kuliah yang bersangkutan dan begitu pula oleh dosen yang membina mata kuliah tersebut.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka peneliti merasa tergugah untuk mengadakan penelitian tentang sejauhmana alat-alat yang tersedia di labor tersebut dapat digunakan dalam rangka peningkatan proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Geografi. Tambahan lagi belum adanya penelitian yang mengungkapkan tentang penggunaan alat-alat laboratorium geografi FPIPS-IKIP Padang. Dengan harapan dapat menyumbangkan pikiran terutama di Jurusan Pendidikan Geografi, karena sipeneliti sendiri terlibat di dalamnya.

B. Tinjauan Kepustakaan

Pendidikan dalam arti luas mengandung kegiatan mendidik, mengajar dan melatih. Kegiatan itu berupa proses transmisi pengetahuan, teknologi serta nilai-nilai keterampilan. Agar proses transmisi nilai-nilai tersebut dapat berlangsung dengan lancar, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi antara lain ; (1) hubungan edukatif yang baik antara anak didik dengan pendidik, dan (2) metoda mendidik yang sesuai dengan kebutuhan. Supaya proses transmisi itu dapat berlangsung dengan dengan cepat dan segera dapat menjadi milik anak, perlu dibantu oleh sarana edukatif dan perlengkapan dimana proses itu berlangsung. Sarana dan perlengkapan pendidikan itu antara lain ; buku-buku, alat peraga, laboratorium dan lain-lain (Darji Darmodiharjo,1978).

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran kita yakin bahwa pengajaran merupakan suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan. Salah satu komponen dari sistem pengajaran adalah sumber yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Diantara sumber belajar itu adalah laboratorium.

Praktikum dapat diartikan sebagai suatu praktek dengan menggunakan fasilitas laboratorium. Dapat juga dikatakan dengan berpraktikum mahasiswa dapat memantapkan suatu pengertian atau suatu pengetahuan. Hal ini ditegaskan dalam buku Petunjuk Kegiatan I bahwa " makna istilah praktikum " ialah "praktek" yang maksudnya adalah

penghayatan pengalaman untuk memantapkan sesuatu pengertian atau pengetahuan (Gombong, Tresoepono, 1977).

Sejalan dengan ini ada yang menyatakan bahwa laboratorium membedakan atas ; berupaya ke arah membina, mengembangkan, dan memperkaya materi dan pengajaran sebagai program instruksional. Dalam arti yang lebih luas, labor merupakan pembinaan dan pengembangan pengajaran yang ruang geraknya dalam hal ihwal instruksional (Dirjen Pendidikan Tinggi, 1982/1983).

C. Permasalahan

Berpangkal pada latar belakang yang telah ditayangkan di atas, maka peneliti mengembangkan masalah : Sejauhmana pemanfaatan alat-alat laboratorium geografi dan sejauhmana hambatan-hambatan yang ditemui dalam rangka kelncaran proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP Padang.

Walaupun permasalahan tersebut nampaknya lebih umum, karena di Jurusan Pendidikan Geografi terdapat bermacam-macam mata kuliah, namun dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah tersebut dapat dirumuskan : Sejauhmana pemanfaatan alat-alat labor dalam mata kuliah tertentu pada semester Juli-Desember '88. Mata kuliah dimaksud berupa ; Kartografi, Geologi Indonesia, Geomorfologi, Geologi Umum, Media Pengajaran Geografi, Astronomi/IPBA dan Analisa Landscape.

Dalam kaitan dengan penggunaan labor ini dapat dipandang dari beberapa segi ; (1) Dari segi mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang berkenaan dengan pemanfaatan labor, (2) Dari segi dosen yang membina mata kuliah yang bersangkutan, (3) Juga dari pengelola labor sekedar sumber informasi yang berkenaan dengan labor Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS- IKIP Padang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendapatkan data/informasi tentang penggunaan alat-alat labor yang ada sesuai dengan mata kuliah yang bersangkutan serta hambatan-hambatan yang ditemui.
2. Mendapatkan data/informasi tentang proses dalam melaksanakan kegiatan praktikum mata kuliah yang bersangkutan.

E. Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti dituntun oleh hipotesis :

Adanya hubungan antara penggunaan alat-alat labor dengan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada bidang studi Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS- IKIP Padang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan kebijaksanaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat menjadi bahan bagi pengelola institut maupun fakultas serta pengelola Jurusan untuk meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar pada Jurusan Pendidikan Geografi khususnya dan IKIP pada umumnya.

ANILIM UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sesuai dengan judul dan ruanglingkup penelitian ini, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Geografi yang mengambil mata kuliah yang berhubungan dengan penggunaan laboratorium dan dosen mata kuliah yang bersangkutan pada semester Juli - Desember 1988 . Mengenai jumlah populasi dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel II.1 berikut :

Tabel II.1 : POPULASI PENELITIAN

No.:	Program	Jumlah mhs.	Mata Kuliah	Dosen
1.	S1/86	72 orang	a. Kartografi	1 orang
			b. Geomorfologi	1 orang
2.	S1/88	40 orang	Meteorologi/ Klimatologi	1 orang
3.	S1/87	36 orang	Geologi Indo- nesia.	1 orang
4.	D3/87	37 orang	Media Pengajar- an Geografi.	1 orang
5.	D3/88	38 orang	a. Geologi Umum	1 orang
			b. Astronomi/IPBA	1 orang
6.	S1/85	50 orang	Analisa Landscape	1
Jumlah		273 orang		8 orang

2. Sampel

a. Sampel Responden Mahasiswa

Berhubung populasi mahasiswa cukup besar maka dilakukan penarikan sampel sehingga populasi tersebut terjangkau diambil informasinya.

Adapun penarikan sampel tersebut dilakukan dengan metoda nonproporsional stratified random sampling yaitu populasi yang terdiri dari 6 kelompok/strata/program berdasarkan mata kuliah yang diambil. Dari masing-masing kelompok(program) diambil 10 orang secara acak. Alasan pengambilan dengan metoda tersebut adalah :

- 1) Bahwa kedudukan mata kuliah tersebut adalah sama.
- 2) Mendapatkan data yang lebih dipercaya.

Untuk lebih jelasnya jumlah sampel tersebut dapat dilihat pada tabel 11.2 berikut :

Tabel II.2 : JUMLAH SAMPEL MAHASISWA

No. :	Mata Kuliah :	Program :	Jumlah Sampel
1.	Kartografi+Geomorf.:	S1/86	: 10 orang
2.	Meteorologi/Klim.	S1/88	: 10 orang
3.	Geologi Indonesia	S1/87	: 10 orang
4.	Media Peng.Geografi:	D3/87	: 10 orang
5.	Geologi Umum+IPBA	D3/88	: 10 orang
6.	Analisa Landscape	S1/85	: 10 orang
Jumlah			: 60 orang

b. Sampel dosen

• BerBubung karena populasi dosen sedikit yaitu sebanyak 8 orang, maka sampel diambil secara Saturation Sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel.

B. Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpulan Data, dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk melihat gambaran tentang jenis data, sumber data, Alat Pengumpul Data, dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel II.3 berikut :

Tabel II.3 : JENIS DATA, SUMBER DATA, ALAT PENGUMPUL DATA,
DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

No. :	Jenis Data :	Sumber Data :	Alat peng. data :	Teknik peng.data :
1.	Deskripsi Labor	Ketua Labor	Dokumenta-	Wawancara
	a. Sejarah la- bor geografi:	:	si.	Observasi
	b. Sarana dan Prasarana La- bor.	Ketua Labot	Dokumentasi	Observasi
2.	Pengunaan Alat- alat.	Ketua Labor Responden	Angket	Wawancara Observasi
	a. Alat-alat yang ada	Ketua Labor	Angket Dokumenta-	Wawancara Observasi
	b. Alat yang da- pat diguna- kan.	Responden	si.	
	c. Alat yang tak dapat digunakan.	Responden	Angket	Wawancara
3.	Hambatan-ham- batan dalam penggunaan alat.	Responden	Angket	Wawancara
4.	Peroses Kegiat- an praktikum.			
	a. Rencana prak- tikum	Responden	Angket	Wawancara
	b. Pelaksanaan	Respodden	Angket	Wawancara
	c. Kelengkapan	Responden	Angket	Wawancara
	d. Pembimbingan	Responden	Angket	Wawancara
	e. Penyelenggara- an.	Responden	Angket	Wawancara

C. Tehnik Analisa Data

Sesuai dengan jenis data yang akan diolah di dalam penelitian ini maka analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus analisa persentase :

$$\frac{\text{Jumlah pilihan responden}}{\text{Jumlah responden seluruhnya}} \times 100 \% = \text{Nilai item}$$

BAB III

DESKRIPSI LABOR GEOGRAFI

Labor Geografi merupakan suatu tempat yang penting dan berfungsi sebagai tempat kegiatan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi. Secara umum fungsi labor Jurusan Pendidikan Geografi ialah : (1) Tempat mempraktekkan teori-teori yang didapat oleh mahasiswa di dalam kelas. (2) Kenyataannya ada diantara mata kuliah Jurusan Geografi yang menuntut perlunya laboratorium. (3) Melatih ketrampilan mahasiswa dalam memproduksi bermacam-macam alat peraga (Akhiruddin, hasil wawancara Ketua Labor tanggal 12 Juni 1989).

Berdasarkan fungsi demikian ini, berarti labor sangat berperan dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Mahasiswa dapat menguji teori-teori dalam kelas, disamping itu kenyataannya ada pula mata kuliah tertentu misalnya; mata kuliah klimatologi, Analisa Landscape dan Geologi yang sangat menuntut sekali adanya labor ini. Begitu pula dapat melatih keterampilan mahasiswa dalam membuat bermacam-macam alat peraga seperti ; peta, denah atau maket maupun untuk alat peraga lainnya.

Kondisi fisik labor geografi terutama ruangnya masih belum memadai. Ruang dibagi dua bagian yaitu ruang untuk penyimpanan alat-alat labor dan ruang workshop. Akan tetapi ruang workshop saat ini belum berfungsi, karena belum mempunyai kursi praktikum. Sementara ruang tersebut dimanfaatkan untuk ruang kuliah biasa yang erat kaitannya dengan penggunaan alat-alat labor tersebut.

Akan tetapi ruang workshop sampai saat ini belum berfungsi menurut semestinya. Artinya belum dimanfaatkan sebagai produksi alat-alat peraga atau belum dapat dipakai sebagai praktikum pembuatan peta-peta atau alat peraga lainnya. Hal ini disebabkan oleh masih belum lengkapnya prasarana berupa kursi gambar ataupun kursi praktikum. Sementara ruang tersebut dipakai sebagai ruang kuliah biasa, yang diperuntukkan untuk mata kuliah yang kaitannya erat dengan pemakaian alat-alat labor, seperti mata kuliah Kartografi, Geologi, Meteorologi, Analisa Landscape dan Media Pengajaran.

Lain halnya dengan ruangan untuk penyimpan alat-alat labor, dimana ruangan ini dapat dikatakan sudah cukup memadai. Dalam ruangan tersebut lengkap dengan mobiler berupa kursi dan meja Ketua dan Sekretaris Labor, disamping itu juga almari sebanyak 5 (lima) stel sebagai penyimpanan alat-alat praktikum lainnya.

A. Sejarah Labor Geografi

Sebelum peneliti menjabarkan sejarah ringkas tentang labor geografi, kiranya perlu disinggung tentang Jurusan Pendidikan Geografi itu sendiri. Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS- IKIP Padang dibuka semenjak tahun 1967. Waktu itu sebagai pengelola jurusan adalah dosen-dosen dari jurusan lain yaitu jurusan Sejarah kecuali satu orang asisten dari jurusan Geografi. Kemudian tahun 1969 berubah jurusan Geografi sudah mulai dikelola oleh jurusan Geografi

dengan datangnya dua orang staf atau dosen dari Universitas Sajah Wada Jogyakarta. Lebih lanjut jurusan berkembang juga, dan tahun 1976 staf pengajar jurusan sudah berjumlah lebih kurang 10 orang dan jumlah mahasiswa sudah semakin banyak. Seiring dengan itu pulalah labor Geografi mulai dirintis (1976) karena jurusan Geografi sudah semakin berkembang, sehingga sudah menuntut akan adanya labor. Akan tetapi alat-alat labor pada waktu itu masih sangat minim sekali dan belum mempunyai ruang khusus, sehingga alat-alat labor terpaksa disimpan saja dalam almari di jurusan Geografi.

Pada tahun 1976 itu alat-alat labor masih sangat terbatas sekali, sehingga kegiatan-kegiatan praktikum bagi mahasiswa juga sangat terbatas pada mata kuliah tertentu saja ; (1) Meteorologi/Klimatologi, dengan alat-alat seperti; pengukur curah hujan, pengukur suhu, pengukur kelembaban dan pengukur kecepatan angin. Semua alat-alat ini menghendaki tempat yang terbuka, pada hal di lokasi IKIP sendiri belum memungkinkan, sehingga jalan keluarnya sampai saat ini adalah menjalin kerjasama dengan Jawatan Stasiun Meteorologi dan Geofisika Tabing Padang. (2) Geologi, hanya baru ada berupa spesimen dari batu-batuan yang jumlahnya sangat terbatas sekali. (3) Kartografi, berupa peralatan-peralatan hasil karya mahasiswa, tetapi karena tempat waktu itu belum mengizinkan sehingga sebahagian besar dari hasil atau tugas mahasiswa tersebut sudah tidak ada lagi.



Dari sebahagian besar alat-alat yang sudah disebutkan ini sesuai dengan kondisi dan situasi waktu itu, dimana alat-alat tersebut belum begitu besar artinya dalam menunjang proses belajar mengajar. Berarti pada waktu itu alat-alat masih tersimpan dalam almari, kecuali setiap ada pameran barulah alat-alat tersebut dimunculkan.

Awal tahun 1979 terjadi perubahan, terutama dari segi kuantitas baik mahasiswa maupun staf pengajar Jurusan semakin meningkat. Kegiatan labor sangat dirasakan semakin penting dalam rangka menunjang proses belajar mengajar. Akan tetapi jurusan belum mempunyai ruang khusus sebagai labor, sehingga alat-alat yang jumlahnya semakin banyak itu masih tetap tersimpan dalam almari jurusan.

Berikut dengan adanya peraturan pemerintah No.5/1980, khususnya berkenaan dengan pengelolaan labor, maka jurusan pendidikan Geografi telah mulai dibenahi suatu ruangan yang bisa dipakai sebagai tempat praktikum dan sekaligus tempat penyimpanan alat-alat praktikum. Sesuai dengan peraturan pemerintah no.5 tahun 1980 ini, maka ditetapkanlah seorang staf pengajar sebagai pengelola labor yaitu Ketua Labor. Pengelola yang dimaksud adalah mampu membina dan meningkatkan kerjasama dengan unit-unit kerja baik vertikal maupun horizontal secara serasi. dengan demikian pengelola haruslah tenaga-tenaga yang cakap, berpengalaman, berpendidikan sesuai dengan profesinya, bertanggungjawab, berdedikasi tinggi dan berkepribadian Pancasila (Ridwan Ahmad, 1988:17-33)



1-1212 THE UNIVERSITY OF CHICAGO
 LIBRARY OF THE DIVISION OF THE PHYSICAL SCIENCES
 5708 S. UNIVERSITY AVENUE
 CHICAGO, ILL. 60637



Sekitar tahun 1982 labor geografi menerima bantuan peralatan yang lebih lengkap. Peralatan itu sering dipakai dalam setiap kuliah kerja lapangan (KKL) yang dilaksanakan setiap semester. Setelah itu pada tahun 1986 Jurusan Pendidikan Geografi memperoleh ruangan khusus dengan perangkat alat-alat staf yang lengkap. Pada pertengahan tahun 1987 labor mendapat peralatan tambahan yang diperoleh dari pemerintah.

Pemnafaatan labor sangat perlu sekali dalam kegiatan mahasiswa dalam menunjang proses belajar mengajar. Labor Geografi mendapat perhatian khusus dari institut, hingga direhablah dua buah ruangan khusus yang cukup memadai. Rungan itu punya fungsi ganda ; (1) sebagai laboratorium dan (2) sebagai workshop (ruangan kerja). Agar kegiatan labor dapat berjalan lancar, maka dibentuk susunan pengelolanya yang terdiri dari Ketua Laboratorium dan Sekretarisnya. Pimpinan Labor tersebut selalu mengadakan kegiatan setiap hari kerja.

Bagi mahasiswa yang akan mengadakan praktek atau melakukan peminjaman alat-alat labor diharuskan mengisi buku pinjaman atau daftar hadir dengan menyatakan alat-alat yang dipinjam tersebut. Dalam kegiatan labor sudah menunjukkan frekuensi yang baik, karena mahasiswa sudah dapat mengadakan kegiatan praktek dengan peralatan yang tersedia.

Pada saat sekarang banyak alat-alat labor yang ditempatkan di lapangan mengalami kerusakan. Seperti alat

pengukur hujan yang tak berfungsi lagi dan juga alat pengukur angin yang sampai saat sekarang belum ada gantinya. Secara insidental labor geografi mempunyai fungsi rangkap yaitu sebagai laboratorium dan sebagai workshop, yang juga dimanfaatkan sebagai perpustakaan dalam suasana yang minim.

B. Prasarana dan Sarana Labor

Sebagai sarana tempat praktikum dalam proses belajar mengajar, labor juga dilengkapi dengan prasarana yang cukup bagi keperluan kegiatan praktek.

Adapun jenis alat labor sesuai dengan kondisinya dapat dipaparkan sebagai berikut :

- | | |
|--|----------------|
| 1. Mineral Hardness Test Kit. | : kondisi baik |
| 2. Seismograph Model. | : kondisi baik |
| 3. Rock Cycle Model Set. | : kondisi baik |
| 4. Earth History Model. | : kondisi baik |
| 5. Geologi Model. | : kondisi baik |
| 6. Rock dan Mineral Model. | : kondisi baik |
| 7. Rock Collector of the Metamorphic Rock. | : kondisi baik |
| 8. Sedimentary Rock Collector. | : kondisi baik |
| 9. Rock Collection of the Igneous Rock. | : kondisi baik |
| 10. Fossil Assortment. | : kondisi baik |
| 11. Microscope Polarisasi. | : kondisi baik |
| 12. Kaca Pembesar. | : kondisi baik |
| 13. Rock Cycle Model Set. | : kondisi baik |
| 14. Earth History Model. | : kondisi baik |

15. Geologi Demonstration Kit.	: baik
16. Refracting Telescope.	: baik
17. Solar System Scale Model.	: baik
18. Solar Planetary System.	: baik
19. Galaxy Card Kit.	: baik
20. Student Project Planetarium.	: baik
21. Globe Bumi.	: baik
22. Weather Model.	: baik
23. Anemometer.	: baik
24. Barograph.	: baik
25. Thermometer Max-Min.	: baik
26. Hygrometer Hair.	: baik
27. Radi Sonde.	: baik
28. Wind Scope.	: baik
29. Steroskop Meja.	: baik
30. Kompas Besar.	: baik
31. Kompas Saku.	: baik
32. Altimeter.	: baik
33. Teodolit	: baik/dalam perbaikan
34. Pantograf Besi.	: baik
35. Planimeter.	: baik
36. Leveling Set.	: baik
37. Rapidograph.	: baik
38. Camera Projektor.	: rusak
39. Tustel + Bliz.	: rusak
40. Projektor Film.	: rusak
41. Over Head Projektor.	: baik

Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa di samping alat-alat yang disebutkan di atas juga peralatan lain yang umumnya dibuat oleh mahasiswa seperti peta-peta, grafik-grafik, gambar-gambar, dan lain sebagainya.

BAB IV

PENEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Peralatan dan Penggunaannya Serta Hambatan Yang Ditemui

1. Jenis yang ada di Labor Geografi berdasarkan mata kuliah

a. Mata Kuliah Kartografi

Jumlahnya

- | | |
|---------------------|--------------|
| 1) Kompas besar. | : 8 buah |
| 2) Kompas Saku. | : 1 buah |
| 3) Altimeter. | : 1 buah |
| 4) Teodolit. | : 1 buah |
| 5) Pantograph besi. | : 2 buah |
| 6) Pantograf kayu. | : 2 buah |
| 7) Planimeter. | : 2 buah/set |
| 8) Lettring set. | : 2 set |
| 9) Rapidograph. | : 2 set |

b. Mata Kuliah Geomorfologi

- | | |
|---|---------------|
| 1) Earth History. | : 2 buah |
| 2) Geology model. | : 2 buah |
| 3) ROCK Collection of the metamorphic rock. | : 4 buah/set. |
| 4) Rock collection of igneous rock. | : 4 set |
| 5) Sedimentary Rock Collection. | : 4 set |

c. Astronomi/IPBA

- | | |
|---------------------------------|----------|
| 1) Student Project Planetarium. | : 2 set |
| 2) Galaxy card kit. | : 2 buah |
| 3) Solar Planetarium sistem | : 2 buah |
| 4) Solar sistem planet. | : 2 buah |

d. Mata Kuliah Meteorologi/Klimatologi

- | | |
|------------------------|----------|
| 1) Weather model. | : 2 set |
| 2) Anemometer. | : 1 buah |
| 3) Termometer min-max. | : buah |
| 4) Barograph. | : 1 buah |
| 5) Hygrometer Hair. | : buah |
| 6) Radi Sonde. | : 3 buah |
| 7) Wind scope. | : 1 buah |
| 8) Ambrograph. | : 1 buah |

e. Mata Kuliah Geologi Indonesia

- | | |
|---|----------|
| 1) Geologi Model. | : 2 buah |
| 2) Earth history model. | : 2 buah |
| 3) Geology demonstration kit. | : 2 buah |
| 4) Rock collection of the metamorphic rock. | : 4 set |
| 5) Sedimentary rock collection. | : 4 set |
| 6) Rock collection of the igneous rock. | : 4 set |

f. Analisa Landscape

- | | |
|---------------------|----------|
| 1) Foto udara | : 2 buah |
| 2) Stereoskop meja. | : 1 buah |
| 3) Stereoskop saku. | : 2 buah |

g. Mata Kuliah Media Pengajaran Geografi

- | | |
|-----------------------------|----------|
| 1) Overhead projektor | : 2 buah |
| 2) Film Slide. | : 1 buah |
| 3) Camera projektor. | : 1 buah |
| 4) Globe. | : 3 buah |
| 5) Peta, Grafik dan gambar. | : |

h. Mata kuliah Geologi Umum

- | | | |
|---|---|--------|
| 1) Mineral Hardness Test Kit. | : | 4 set |
| 2) Rock Sycle model set. | : | |
| 3) Geology model. | : | 2 buah |
| 4) Rock adn mineral set. | : | |
| 5) Rock collection of the metamorphic rock, | : | 4 set |
| 6) Geology demonstration kit. | : | |
| 7) Kaca pembesar. | : | 8 buah |
| 8) Fossil Assortment. | : | |
| 9) Mikroscope polarisasi. | : | 1 buah |
| 10) Rock collection of the igneous rock, | : | 4 set |
| 11) Sedimentary rock collection. | : | 4 set |

2. Hambatan-hambatan dalam penggunaan alat serta pemecahannya

Dalam mendapatkan gambaran tentang hambatan-hambatan yang ditemui dalam penggunaan alat-alat labor serta pemecahannya maka akan diuraikan berdasarkan masing-masing mata kuliah sebagai berikut :

a. Mata Kuliah Kartografi

Dalam mata kuliah Kartografi, belum dapat terlaksana dengan sepenuhnya. Hal ini disebabkan oleh karena sarana untuk mengadakan praktikum belum lengkap seperti meja gambar dan kursi. Namun baru-baru ini telah datang bantuan dari fakultas berupa 10 buah meja gambar tetapi belum dilengkapi dengan kursi praktikum sehingga meja

gambar itu belum dapat dipergunakan sepenuhnya. Dengan belum dapatnya dipergunakan meja dan kursi tersebut maka alat-alat seperti pantograph, leveling set, planimeter dan rapidograph belum dapat dipergunakan untuk praktikum mahasiswa. Namun demikian, walaupun alat-alat tersebut belum dapat dipraktikkan, tetapi alat-alat tersebut sudah diperkenalkan kepada mahasiswa baik sewaktu kegiatan perkuliahan di dalam kelas maupun sewaktu mengadakan kegiatan kuliah kerja lapangan.

b. Mata Kuliah Geomorfologi

Dalam mata kuliah geomorfologi, hambatan-hambatan yang paling menonjol dalam pelaksanaan praktikum adalah sangat minimnya jumlah peralatan yang ada bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa sehingga pelaksanaan praktikum kurang dapat terlaksana dengan sempurna. Untuk mengatasi kekurangan jumlah alat-alat tersebut, mahasiswa dibagi atas beberapa kelompok. Namun usaha ini pun belum banyak dapat membantu sehingga kadang-kadang alat - alat itu sebahagian hanya dapat dipergunakan dalam ruangan kelas sewaktu memberikan perkuliahan.

c. Mata Kuliah Meteorologi/Klimatologi

Berhubung kurangnya peralatan untuk praktikum dalam mata kuliah Meteorologi/Klimatologi di Labor Geografi maka mahasiswa dibawa untuk pelaksanaan praktikum ke Jawatan Meteorologi dan Geofisika Tabing. Dalam hal ini pelaksanaan praktikum pada mata kuliah Meteorologi/Klimatologi

boleh dikatakan dapat diatasi dengan baik. Dapat juga diinformasikan bahwa salah seorang pembina mata kuliah Meteorologi/Klimatologi adalah Kepala Jawatan Meteorologi/ dan Geofisika Tabing Padang sehingga dengan ini sangat menguntungkan bagi pelaksanaan praktikum mahasiswa pada Jawatan Meteorologi dan Geofisika Tabing.

Kemudian alat-alat yang ada di Labor Geografi juga sering dimanfaatkan baik sewaktu kuliah di dalam kelas maupun sewaktu kuliah kerja lapangan seperti alat-alat weather, seismograph model, barograph, termometer, radio sonde, winscope, anemometer dan lain sebagainya.

d. Mata Kuliah Geologi Indonesia dan Geologi Umum

Dalam pelaksanaan kegiatan praktikum pada mata kuliah Geologi Indonesia dan Geologi Umum, hambatan yang menonjol adalah kurangnya jumlah alat yang tersedia di Labor Geografi seperti geologi model hanya ada 2 set, Earth history model 2 buah, geology demonstrasi kit 2 buah, sedimentary rock collection 3 set, rock collection of the metamorphic 3 set, rock, collection of the igneous rock 3 set. Sedangkan jumlah mahasiswa cukup banyak sehingga alat-alat tersebut belum dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Kemudian untuk mengatasi masalah tersebut maka mahasiswa dibagi atas beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan praktikum secara bergantian di labor. Di samping itu alat-alat yang tidak dapat dipergunakan secara berkelompok maka praktikum dilaksanakan dalam bentuk kerja perlokal.

e. Mata Kuliah Astronomi/IPBA

Dalam kegiatan praktikum mata kuliah Astronomi/ IPBA, pada umumnya dilakukan dalam bentuk kerja perlokal. Kegiatan praktikum mata kuliah ini tidak dapat dilaksanakan dalam ruangan labor. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya ruangan labor geografi dan minimnya alat-alat yang ada seperti student project planetarium hanya ada dua buah, galaxi card kit 2 buah, solar sistem planet 2 buah, dan solar sistem planetarium hanya dua buah. Jadi untuk mengatasi kekurangan alat ini maka dosen mata kuliah yang bersangkutan mengadakan kegiatan praktikum secara atau dalam bentuk kerja perlokal. Kadang-kadang alat-alat tersebut diperkenalkan sewaktu mengadakan kuliah kerja lapangan. Menurut informasi yang diterima dari Ketua Labor bahwa masih ada satu alat lagi yang saat ini masih berada di fakultas lain. Alat ini sangat besar manfaatnya bagi kegiatan praktikum mata kuliah Astronomi/IPBA. Alat tersebut adalah Teropong Bintang yang sampai saat ini belum ada realisasinya untuk dipindahkan ke Jurusan Pendidikan Geografi. Menurut Ketua Labor bahwa masalah ini sedang dijajaki bagaimana supaya alat tersebut dapat dipindahkan ke Jurusan Pendidikan Geografi.

f. Mata Kuliah Analisa Landscape.

Lain halnya yang dihadapi oleh mata kuliah Analisa Landscape. Alat-alat labor yang berhubungan dengan mata kuliah Analisa Landscape ini belum dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga yang ahli tentang alat-alat tersebut. Seperti halnya menganalisa

foto udara melalui stereoskop baik dengan stereoskop meja maupun stereoskop saku. Walaupun praktikum alat-alat ini belum dilakukan secara sempurna tetapi alat-alat selalu diperkenalkan oleh dosen yang bersangkutan baik sewaktu kegiatan kuliah di dalam kelas maupun sewaktu kegiatan Kuliah Kerja Lapangan Mahasiswa.

g. Mata Kuliah Media Pengajaran Geografi

Dalam mata kuliah Media Pengajaran Geografi kegiatan praktikum nya tidak hanya memperkenalkan alat-alat yang berhubungan dengan media atau mempraktekkan alat-alat tersebut tetapi juga memproduksi alat-alat media seperti peta-peta, grafik, chart-chart, gambar-gambar dan lain sebagainya.

Adapun alat-alat yang sering dipraktikumkan adalah bagaimana penggunaan Overhead Projektor, Slide Film, Camera Projektor, Film, dan lain sebagainya. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam rangka kegiatan praktikum mata kuliah Pengajaran Geografi adalah sedikitnya alat-alat yang ada, dan malah alat-alat yang sudah ada tersebut banyak yang rusak seperti camera film, film slide dan projektor film.

B. Proses Penyelenggaraan Kegiatan Praktikum

Dalam penyelenggaraan kegiatan praktikum ini akan dikemukakan tentang ada tidaknya rencana praktikum dicantumkan dalam silabi, materi praktikum yang direncanakan dalam perkuliahan, cara pelaksanaan praktikum, pencatatan dalam penyelenggaraan praktikum, kelengkapan alat-alat praktikum di labor, usaha yang dilakukan dalam mengatasi kekurangan alat-alat, pembimbingan dalam kegiatan praktikum, dan rencana praktikum yang dapat dilaksanakan.

1. Pencantuman Rencana Praktikum Dalam Silabi

Ditinjau dari tercantum tidaknya rencana praktikum dalam silabi maka dari 8 responden dosen, 3 responden (37,50%) menyatakan tercantum dalam silabi yang meliputi materi praktek saja, 3 responden (37,50%) menyatakan tercantum dalam materi tetapi merupakan pedoman pelaksanaan saja, sedangkan 2 responden (25,00%) menyatakan sudah tercantum dalam silabi secara lengkap baik tentang tujuan, materi praktek maupun pedoman pelaksanaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut :

Tabel IV.4 : RESPONDEN DOSEN DIGOLONGKAN MENURUT JAWABAN ADA TIDAKNYA RENCANA PRAKTIKUM TERCANTUM DALAM SILABI.

No. :	Jawaban Responden	:	Jumlah	:	Persentase
1.	Tercantum meliputi tujuan, materi dan pedoman pelaksanaan	:	2	:	25,00
2.	Tercantum, meliputi materi praktek saja.	:	3	:	37,50
3.	Tercantum, meliputi pedoman pelaksanaan saja.	:	3	:	37,50
4.	Tidak tercantum	:	0	:	0,00
Jumlah		:	8	:	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mata kuliah yang berhubungan dengan praktikum di Jurusan Pendidikan Geografi, rencana praktikum mata kuliah belum lagi tersusun secara lengkap dalam silabi mata kuliah.

2. Materi Praktikum Dalam Perkuliahan

Materi praktikum yang direncanakan dalam perkuliahan, menurut data yang diperoleh dari responden, 5 responden (62,50%) menyatakan bahwa materi praktikum yang direncanakan dalam perkuliahan adalah berupa pemantapan konsep bidang studi, 2 responden (25%) menyatakan berupa latihan pengolahan bahan perkuliahan dan 1 responden (12,50%) menyatakan dalam bentuk latihan penyampaian.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mata kuliah yang berhubungan dengan praktikum di Jurusan Pendidikan Geografi adalah berupa pemantapan penguasaan konsep bidang studi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut :

Tabel IV.5 : JAWABAN RESPONDEN TENTANG MATERI PRAKTIKUM YANG DIRENCANAKAN DALAM PERKULIAHAN

No. :	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1,	Penguasaan konsep bidang studi.	5	62,50
2.	Latihan pengolahan bahan perkuliahan.	2	25,00
3.	Latihan sistem penyampaian: dan pembuatan alat-alat media.	1	12,50
Jumlah		8	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer

3. Bentuk Kerja dalam Pelaksanaan Praktikum

Untuk melihat gambaran tentang bentuk kerja yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini :

Tabel IV.6 : RESPONDEN MAHASISWA DAN DOSEN DIGOLONGKAN
MENURUT JAWABANNYA TENTANG BENTUK KERJA
YANG DILAKSANAKAN DALAM PRAKTIKUM

No. :	Jawaban Rwaponden	Dosen		Mahasiswa	
		f	%	f	%
1.	Dalam bentuk kerja per-lokal.	2	25,00	10	16,67
2.	Dalam bentuk kerja per-kelompok.	4	50,00	36	60,00
3.	Dalam bentuk kerja per-orangan	2	25,00	14	23,33
Jumlah		8	100,00	60	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer.

Kecendrungan cara pelaksanaan praktikum di Jurusan Pendidikan Geografi adalah dalam bentuk kerja per-kelompok. Ini dapat dilihat pada data dari tabel di atas bahwa 4 responden dosen (50,00%) dan 36 responden mahasiswa (60%) menyatakan bahwa bentuk kerja yang dilaksanakan dalam kegiatan praktikum adalah secara berkelompok. Sedangkan yang lainnya, 2 responden dosen (25,00%) dan 14 responden mahasiswa (23,33%) menyatakan dalam bentuk kerja perorangan, dan 2 responden dosen (25,00%) serta 10 responden mahasiswa (16,67%) menyatakan dalam bentuk per-lokal.

Menurut informasi yang peneliti terima dari sebagian responden bahwa adanya kebijaksanaan untuk mengadakan kegiatan dalam bentuk kerja per-kelompok adalah disebabkan terbatasnya ruangan untuk praktikum (Labor Geografi).

4. Pencatatan Penyelenggaraan Praktikum

Dalam penyelenggaraan praktikum 6 responden (75,00%) menyatakan bahwa setiap penyelenggaraan praktikum selalu dicatat, 1 responden (12,50%) menyatakan sebahagian yang dicatat dan 1 responden lagi (12,50) menyatakan tidak dicatat. Kemudian dari data yang dikumpulkan dari responden mahasiswa maka 37 responden (61,67%) menyatakan bahwa setiap penyelenggaraan selalu dicatat, 18 responden (30 %) menyatakan hanya sebagian yang dicatat dan 5 responden (8,33) menyatakan tidak dicatat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 7 berikut :

Tabel IV.7 : RESPONDEN DOSEN DAN MAHASISWA DIGOLONGKAN MENURUT JAWABANNYA TENTANG PENCATATAN PENYELENGGARAAN PRAKTIKUM

No. : Jawaban Responden	Dosen		Mahasiswa	
	f	%	f	%
1. : Setiap penyelenggaraan praktikum dicatat.	6	75,00	37	61,67
2. : Sebahagian dicatat	1	12,50	18	30,00
3. : Tidak dicatat	1	12,50	5	8,33
Jumlah	8	100,00	60	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap penyelenggaraan praktikum di Jurusan Pendidikan Geografi selalu dicatat. Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang

disampaikan oleh Ketua Labor Geografi bahwa setiap mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi mengadakan praktikum selalu dicatat tentang kegiatan yang dilaksanakan, materi praktikum, jumlah mahasiswa yang praktikum, dan frekuensi kegiatan praktikum serta waktu pelaksanaannya. Namun demikian masih ada mata kuliah yang tidak mencatat penyelenggaraan kegiatan praktikum. Ini adalah mata kuliah yang melaksanakan kegiatan praktikum dalam bentuk kerja perlokal.

5. Kelengkapan Alat-alat Praktikum

Dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada, maka alat-alat yang ada di Labor Geografi sangat kurang sekali, hal ini sesuai dengan jawaban responden bahwa dari 8 responden seluruhnya menyatakan alat-alat yang ada tidak atau kurang lengkap (Tabel IV.8)

TABEL IV.8 : RESPONDEN DOSEN DIGOLONGKAN MENURUT JAWABANNYA TENTANG KELENGKAPAN ALAT-ALAT PRAKTIKUM DI LABOR

No. :	Jawaban Responden	: Jumlah	: Persentase
1.	: Sangat Lengkap	: 0	: 0,00
2.	: Lengkap	: 0	: 0,00
3.	: Kurang lengkap	: 6	: 75,00
4.	: Tidak lengkap	: 2	: 25,00
Jumlah		: 8	: 100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer.

6. Usaha-usaha Yang Dilakukan Mengatasi Kekurangan Alat-Alat Labor.

Walaupun alat-alat yang ada di Labor Geografi sangat minim sekali, dosen-dosen mata kuliah yang berhubungan kegiatan labor/praktikum berusaha mencari jalan keluarnya seperti ; mengadakan praktikum ke instansi lain, membuat sendiri atau menyesuaikan praktikum dengan alat-alat yang ada.

Adapun mata kuliah yang pergi mengadakan kegiatan praktikum ke instansi lain adalah seperti mata kuliah Meteorologi/Klimatologi. Mahasiswa dibawa mengadakan praktikum ke Kantor Meteorologi dan Geofisika Tabing. Di sana mahasiswa mengadakan praktikum tidak hanya dibimbing oleh dosen pembina mata kuliah saja, tetapi juga dibantu oleh pegawai-pegawai Kantor Meteorologi dan Geofisika Tabing. Perlu juga diungkapkan di sini bahwa salah seorang pegawai Kantor Meteorologi dan Geofisika Tabing adalah merupakan Dosen Luar Biasa Jurusan Pendidikan Geografi. Hal ini sangat memudahkan kerjasama antara Jurusan Pendidikan Geografi khususnya dan IKIP umumnya dengan Jawatan Meteorologi dan Geofisika Tabing dalam rangka melaksanakan kegiatan praktikum mahasiswa.

Selanjutnya, ada mata kuliah yang mencari jalan keluar kekurangan alat-alat tersebut dengan membuat atau memperbanyak sendiri seperti mata kuliah Media Pengajaran Geografi yang menciptakan sebahagian alat-alat labor seperti pembuatan peta-peta dan lain-lain.

sebahagian responden menyatakan bahwa kegiatan praktikum dilakukan dengan menyesuaikannya dengan peralatan yang ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.9 berikut.

Tabel IV.9 : RESPONDEN DOSEN DIGOLONGKAN MENURUT JAWABANNYA TENTANG USAHA YANG DILAKUKAN UNTUK MENGATASI KEKURANGAN ALAT

No. :	Jawaban Responden	Jumlah	Persentase
1.	Praktikum disesuaikan dengan peralatan yang ada.	6	75,00
2.	Mengadakan kegiatan praktikum ke instansi lain.	1	12,50
3.	Dibeli sendiri atau dibuat sendiri.	1	12,50
4.	Meminjam alat ke tempat lain.	0	0,00
Jumlah		8	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer.

7. Pembimbingan Dalam Pelaksanaan Praktikum

Untuk melihat tentang pembimbingan yang dilakukan dalam pelaksanaan praktikum mahasiswa dapat dilihat pada tabel IV.10 berikut.

Tabel IV.10 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT JAWABANNYA
TENTANG PEMBIMBINGAN PELAKSANAAN KEGIATAN
PRAKTIKUM

No. :	Jawaban Responden	Dosen		Mahasiswa	
		f	%	f	%
1.	Didibimbing sendiri oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan.	1	12,50	17	28,33
2.	Dibimbing oleh dosen mata kuliah bersangkutan dan dibantu oleh petugas labor.	6	75,00	30	50,00
3.	Seluruh kegiatan pelaksanaan praktikum dibimbing oleh petugas labor.	1	12,50	13	21,67
4.	Tidak dibimbing	0	0,00	0	0,00
Jumlah		8	100,00	60	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer.

Dari data tersebut diatas tergambar bahwa kecenderungan pembimbingan pelaksanaan kegiatan praktikum dilakukan oleh dosen mata kuliah bersangkutan dan dibantu oleh petugas labor. Dari data di atas terlihat 6 responden dosen (75 %) dan 30 responden mahasiswa (50,00%) menyatakan bahwa pembimbingan pelaksanaan praktikum dibimbing oleh dosen mata kuliah bersangkutan dan dibantu oleh petugas labor. Petugas yang dimaksudkan di sini adalah Ketua Labor, Sekretaris Labor dan Pegawai Labor. Selanjutnya dari data di atas dinyatakan bahwa 1 responden dosen (12,50%) dan 17

responden mahasiswa (28,33%) menyatakan bahwa pembimbingan kegiatan praktikum dibimbing sendiri oleh dosen mata kuliah yang bersangkutan. Pembimbingan sendiri oleh dosen mata kuliah bersangkutan ini adalah mata kuliah yang dilakukan dalam bentuk kerja per-lokal. Kemudian masih ada mata kuliah yang pelaksanaan praktikumnya dibimbing atau diserahkan pembimbingan kepada petugas labor. Menurut informasi yang diterima dari Ketua Labor Geografi bahwa memang ada dosen yang menyerahkan pembimbingan praktikum mata kuliah yang dibinanya kepada petugas labor. Namun demikian dalam pelaksanaannya masih banyak ditemui hambatan-hambatan sebab kadang-kadang petugas tidak begitu mendalami mata kuliah yang dipraktikumkan tersebut. Untuk itu Ketua Labor mengharapkan agar pembimbingan praktikum langsung dibimbing oleh dosen yang bersangkutan.

8. Rencana Praktikum Yang Dapat Dilaksanakan

Untuk melihat sejauhmana rencana praktikum dapat terlaksana dengan sepenuhnya dapat dilihat pada tabel IV.11 berikut :

Tabel IV.11 : RESPONDEN DIGOLONGKAN MENURUT JAWABAN TENTANG RENCANA PRAKTIKUM YANG DAPAT DILAKSANAKAN

No. :	Jawaban Responden	: Jumlah	: Persentase
1.	100 % dapat terlaksana	: 0	: 0,00
2.	80 - 99% dapat dilaksanakan	: 3	: 37,50
3.	60 - 79% dapat dilaksanakan	: 3	: 37,50
4.	40 - 59% dapat dilaksanakan	: 2	: 25,00
5.	Kurang dari 40% dapat dilaksanakan	: 0	: 0,00
Jumlah		: 8	: 100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer.

Dari data tersebut tergambar bahwa pelaksanaan praktikum di Jurusan Pendidikan Geografi sudah terlaksana dengan baik. Namun demikian pelaksanaan tersebut belum lagi terlaksana secara sepenuhnya walaupun sudah melebihi dari 60%. Dari data yang diperoleh, 3 responden (37,50%) menyatakan dapat dilaksanakan 80 - 99%, responden (37,50%) menyatakan dapat terlaksana antara 60 - 79%, dan 2 responden (25 %) menyatakan dapat terlaksana antara 40 - 59%). Menurut informasi yang diperoleh bahwa pelaksanaan praktikum belum dapat terlaksana sepenuhnya sesuai dengan rencana disebabkan oleh kurangnya peralatan dan kurang ruang untuk mengadakan kegiatan praktikum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penemuan dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Labor Geografi telah berdiri semenjak tahun 1976 dan baru pada tahun 1982 mendapatkan sebuah ruangan yang dikelola oleh Ketua Labor. Kemudian pada tahun 1986 labor geografi mendapatkan bantuan berupa 2 buah ruangan dan 5 buah almari serta peralatan lainnya.
2. Pada umumnya alat-alat perlengkapan di Labor Geografi masih kurang jumlah bila dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada.
3. Hambatan-hambatan yang paling dominan dalam penggunaan alat-alat labor geografi adalah ; terbatasnya ruangan untuk tempat melakukan kegiatan praktikum, kurangnya sarana labor seperti kursi praktikum, kurangnya jumlah peralatan yang ada, dan minimnya tenaga ahli untuk pembimbingan praktikum.
4. Kecendrungan mata kuliah yang berhubungan praktikum di Jurusan Pendidikan Geografi belum lagi tersusun secara lengkap dalam silabi mata kuliah.
5. Materi praktikum yang direncanakan dalam perkuliahan pada umumnya adalah pemantapan konsep-konsep bahan perkuliahan/bidang studi.

6. Pelaksanaan praktikum di Labor Geografi pada umumnya adalah dalam bentuk kerja berkelompok, dan sebahagian kecil melakukan dalam bentuk kerja perlokal dan perseorangan.
7. Setiap penyelenggaraan praktikum selalu dicatat dan hanya kegiatan praktikum di lapangan yang kadang-kadang dicatat dan kadang-kadang tidak dicatat.
8. Usaha-usaha yang dilakukan dalam penanggulangan kekurangan alat adalah dengan mengadakan praktikum ke instansi lain dan lainnya kegiatan praktikum disesuaikan dengan alat yang ada.
9. Kecendrungan pembimbingan praktikum adalah dilakukan oleh dosen mata kuliah bersangkutan yang dibantu oleh petugas labor, namun masih ada pembimbingan yang sepenuhnya diserahkan kepada petugas labor.
10. Pelaksanaan praktikum di Jurusan Pendidikan Geografi sudah mencapai target lebih dari 60 % dari perencanaan yang ada dalam silabi.

B. Saran-saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah diutarakan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada dosen-dosen mata kuliah yang berhubungan dengan praktikum untuk dapat membuat perencanaan praktikum secara lengkap dalam silabi/SAP mata kuliah.

2. Diharapkan kepada pihak yang berwenang dalam pengembangan labor geografi untuk dapat melengkapi alat-alat yang masih kurang dan mencari tenaga-tenaga yang ahli untuk kegiatan praktikum.
3. Setiap penyelenggaraan hendaknya dosen pembimbing/pembina mata kuliah selalu hadir dalam memberikan bimbingan praktikum.
4. Masih banyak variabel-variabel yang belum terungkap dalam rangka usaha-usaha yang diperlukan untuk peningkatan dan kelancaran proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Geografi terutama dalam peningkatan praktikum, untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut.

DAFTAR BACAAN

- Ahmad, Ridwan, dkk, Profil Program S1 Jurusan Pendidikan Geografi FPiPS- IKIP Padang, Penelitian Validasi Sejawat, Pusat Penelitian IKIP Padang.
1988
- Amijaya, Tisna, DA, Pola Pembaharuan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
1980
- Hamalik, Demar, Media Pendidikan, Alumni, Bandung.
1986
- Hamalik, Demar, Metoda Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar, Transito, Bandung.
1983
- Hinduan, Achmad, A, Cara Menyajikan Bahan Pelajaran Sekolah di IKIP, Nuturs Study.
- Purwandi, Surosa, Pengelolaan Laboratorium, P 3 G, Jakarta.
1980
- _____, Ilmu Pengetahuan Alam, Pengelolaan Laboratorium Sekolah, Balai Pendidikan Guru, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Bandung.
1980

Instrumen Penelitian

SUATU TINJAUAN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT-ALAT LABOR
JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI DALAM RANGKA PROSES
BELAJAR MENGAJAR JULI-DESEMBER 1988 FPIPS IKIP PADANG

ISILAH TANDA "X" PADA KOLOM BERIKUT SESUAI DENGAN JAWABAN YANG BENAR !.

1. Apakah mata kuliah yang bapak/ibu/sdr. bina pada semester Juli-Desember 1988 yang lalu ?

- a. Kartografi
- b. Meteorologi/Klimatol.
- c. Geologi Indonesia
- d. Geomorf. Indonesia
- e. Geologi Umum
- f. Analisa Landscape
- g. Astronomi/IPBA
- h. Media Peng. Geografi

2. Sesuai dengan mata kuliah yang bapak/ibu/sdr. bina tersebut di atas, apakah memerlukan praktikum ?

- a. Ya
- b. tidak

3. Jika mata kuliah yang bapak/ibu/sdr. bina itu memerlukan praktikum, apakah rencana praktikum itu tercantum dalam silabi ?

- a. Tercantum meliputi tujuan, materi dan pedoman pelaksanaan
- b. Tercantum, meliputi materi praktek saja
- c. Tercantum, meliputi pedoman pelaksanaan saja
- d. Tidak tercantum.

4. Jenis materi praktikum apa yang direncanakan dalam perkuliahan yang dilaksanakan mahasiswa ?

- a. Penguasaan konsep bidang studi
- b. Latihan pengolahan bahan perkuliahan
- c. Latihan sistem penyampaian
- d.
- e.

5. Bagaimana cara pelaksanaan praktikum tersebut ?

- a. Dalam bentuk kerja per lokal
- b. Dalam bentuk kerja per kelompok
- c. Dalam bentuk kerja perorangan
- d. Dalam bentuk tugas mandiri
- e.

6. Apakah jenis materi yang dilaksanakan dalam praktikum ?
- a. Latihan penggunaan alat-alat serta pemakaiannya
 - b. Penguasaan konsep bidang studi
 - c. Latihan pengolahan bahan perkuliahan
 - d. Latihan sistem penvampaian
 - e.
7. Bagaimana penyelenggaraan praktikum dilakukan ?
- a. setiap penyelenggaraan dicatat
 - b. sebahagian dicatat
 - c. tidak dicatat
8. Bagaimana pendapat bapak/ibu/sdr. tentang kelengkapan alat-alat praktikum di labor geografi untuk kelancaran praktikum mata kuliah yang bapak/ibu/sdr. bija ?
- a. sangat lengkap
 - b. lengkap
 - c. kurang lengkap
 - d. Tidak lengkap
9. Jika kurang atau tidak lengkap, apakah usaha yang bapak/ibu/sdr. lakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut ?
- a. praktikum disesuaikan dengan alat yang ada
 - b. praktikum ke instansi lain sesuai dengan kebutuhan
 - c. meminjam peralatan yang dibutuhkan ke tempat lain
 - d. beli sendiri
 - e.
10. Bagaimana bapak/ibu/sdr. membimbing pelaksanaan praktikum ?
- a. membimbing sendiri setiap kali praktikum
 - b. dibantu oleh petugas/pegawai labor
 - c. pembimbingan seluruhnya diserahkan kepada petugas labor
 - d. tidak dibimbing
 - e.

11. Dalam kegiatan praktikum yang bapak/ibu/sdr. rencanakan sesuai yang tercantum dalam silabi, berapa kalikah rencana praktikum itu dapat direncanakan ?

- a. satu kali
- b. dua kali
- c. tiga kali
- d. empat kali
- e. lebih dari empat kali

12. Dari jumlah kegiatan praktikum yang bapak/ibu/sdr. rencanakan, apakah sepenuhnya dapat dilaksanakan ?

- a. 100 % dapat dilaksanakan
- b. 80 - 99 % dapat dilaksanakan
- c. 60 - 79 % dapat dilaksanakan
- d. 40 - 59 % dapat dilaksanakan
- e. kurang dari 40 % dapat dilaksanakan

13. Sesuai dengan mata kuliah yang bapak/ibu/sdr. bina, apa sajakah jenis alat-alat yang dibutuhkan untuk praktikum ?

- a. h.
- b. i.
- c. j.
- d. k.
- e. l.
- f. m.
- g. n.

14. Apakah alat-alat yang bapak/ibu/sdr. butuhkan di atas, semuanya sudah ada tersedia di labor geografi ?

- a. sudah
- b. belum

15. Kalau belum, apa sajakah jenis alat-alat yang belum tersedia tersebut ?

- a. h.
- b. i.
- c. j.
- d. k.
- e. l.
- f. m.
- g. n.

16. Dari alat-alat yang sudah tersedia, apakah alat-alat tersebut sudah bapak/ibu/sdr. manfaatkan semuanya sesuai dengan kebutuhan praktikum mata kuliah yang bapak/ibu/sdr. bina ?
- a. sudah b. belum
17. Kalau belum dapat dimanfaatkan sepenuhnya, apakah hambatan-hambatannya ?
- a.
- b.
- c.
- d.
- f.
18. Bagaimana pendapat bapak/ibu/sdr. tentang besar ruang labor geografi yang telah ada, apakah ruangan tersebut sudah mencukupi untuk tempat praktikum sesuai dengan jumlah mahasiswa yang ada pada jurusan Pendidikan Geografi ?
- a. Sangat cukup
- b. C u k u p
- c. K u r a n g
- d. Sangat kurang
19. Kalau kurang/sangat kurang, kemanakah bapak/ibu/sdr. biasanya membawa mahasiswa untuk mengadakan praktikum sesuai dengan mata kuliah yang bapak/ibu/sdr. bina ?
- a. Lapangan terbuka
- b. Dalam ruangan kelas/lokal
- c. Ke instansi lain
- d.
- e.

PERPUSTAKAAN INP PADANG
 KOLEKSI BIDANG ILMU
 TIDAK DIPINJAMKAN
 KHUSUS DIPAKAI DALAM PENELITIAN

20. Kemukakanlah saran-saran bapak/ibu/sdr. tentang peningkatan labor geografi dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar pada Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS- IKIP Padang !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Intrumen Penelitian

SUATU TINJAUAN TERHADAP PENGGUNAAN ALAT-ALAT
LABOR JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
DALAM RANGKA PROSES BELAJAR
MENGAJAR JULI-DESEMBER 1988
FPIPS- IKIP PADANG

Nomor Kode : * _____

Program : _____

Petunjuk : Berilah Tanda Cek atau Tanda Silang (X) untuk
Jawaban Yang Tepat pada Setiap Pertanyaan Di Ba-
wah ini !

1. Apakah jenis mata kuliah yang tersebut di bawah ini yang
Saudara ambil pada semester Juli - Desember 1988

- | | | | |
|--------------------------|--------------------------|----------------------|--------------------------|
| a. Kartografi | <input type="checkbox"/> | e. Geologi Umum | <input type="checkbox"/> |
| b. Meteorologi/Klimatol. | <input type="checkbox"/> | f. Analisa Landscape | <input type="checkbox"/> |
| c. Geologi Indonesia | <input type="checkbox"/> | g. Astronomi/IPBA | <input type="checkbox"/> |
| d. Geomorf.Indonesia | <input type="checkbox"/> | h. Media Peng.Geo. | <input type="checkbox"/> |

2. Sesuai dengan jenis mata kuliah yang saudara ambil terse-
but, bagaimanakah cara pelaksanaan praktikum tersebut ?

- | | |
|-----------------------------------|--------------------------|
| a. Dalam bentuk kerja perlokal | <input type="checkbox"/> |
| b. Dalam bentuk kerja berkelompok | <input type="checkbox"/> |
| c. Dalam bentuk kerja perorangan | <input type="checkbox"/> |
| d. Dalam bentuk tugas mandiri | <input type="checkbox"/> |
| e. | <input type="checkbox"/> |

3. Dalam pelaksanaan praktikum, bagaimanakah pembimbingan yang dilakukan oleh dosen saudara ?

- a. Dibimbing sendiri oleh dosen bersangkutan
- b. Dibimbing oleh dosen bersangkutan dan dibantu oleh petugas labor
- c. Dibimbing sendiri oleh petugas labor
- d. Tidak dibimbing
- e.

4. Dalam kegiatan praktikum, berapa kalikah kegiatan praktikum itu saudara lakukan ?

- a. satu kali
- b. dua kali
- c. tiga kali
- d. empat kali
- e.

5. Bagaimana kegiatan praktikum itu dilakukan ?

- a. setiap penyelenggaraan dicatat
- b. sebahagian yang dicatat
- c. tidak dicatat
- d.

6. Bagaimana pendapat saudara tentang kelengkapan alat-alat praktikum di labor geografi untuk kelancaram mata kuliah yang saudara ambil ?

- a. sangat lengkap
- b. lengkap
- c. Kurang lengkap
- d. Tidak lengkap

7. Kemukakanlah keluhan-keluhan yang saudara temui dalam pelaksanaan kegiatan praktikum !

.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Kemukakan pula saran-saran saudara untuk peningkatan atau kelancaran praktikum di labor geografi !

.....
.....
.....
.....
.....
.....